MEDIA KEPERAWATAN INDONESIA
Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang Gedung NRC Universitas Muhammadiyah Semarang Phone: 02476740287, Fax: 02476740287 Email: mki@unimus.ac.id



Research Article

Check for updates

Validity and reliability of the indonesian version of the kidney health literacy instrument for adolescents

Rita Dwi Hartanti[1], Dyah Putri Aryati[1], Neti Mustikawati[1], Endang Wahyuni[1], Muhammad Ghilman Falah[1]

[1] Departement of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted: August 18th, 2026
Accepted: Sept 9th, 2026
Published: Sept 28th, 2026

Keywords:
adolescents health; chronic kidney disease; kidney health literacy; questionnaire validation

Abstract

The increasing prevalence of chronic kidney disease and unhealthy lifestyle behaviors among adolescents highlights the need for an accurate instrument to assess kidney health literacy in this population. Existing instruments primarily measure general health literacy and may not adequately address kidney-specific knowledge and preventive behaviors. This study aimed to evaluate the validity and reliability of the Indonesian version of the Adolescent Kidney Health Literacy Questionnaire. A descriptive quantitative study with a cross-sectional design was conducted. Content validity was assessed using the Item-Level Content Validity Index (I-CVI) and Scale-Level Content Validity Index (S-CVI). Construct validity was evaluated using Pearson's product-moment correlation, while internal consistency reliability was assessed using Cronbach's alpha. The content validity analysis demonstrated excellent relevance, with I-CVI and S-CVI values of 1.00. Construct validity testing showed that all items were valid, with correlation coefficients ranging from 0.481 to 0.859, exceeding the critical r-value of 0.316. The questionnaire also demonstrated excellent internal consistency, with a Cronbach's alpha of 0.966. These findings indicate that the Indonesian version of the Adolescent Kidney Health Literacy Questionnaire has strong validity and reliability for assessing kidney health literacy among adolescents. The instrument can be used by nurses, school health educators, and researchers to identify baseline kidney health literacy and evaluate preventive and health-promoting interventions targeting adolescents.

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia. PGK menjadi ancaman kesehatan global dengan beban morbiditas dan mortalitas yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya [1]. Menurut *Global Burden of Disease* (GBD), PGK menjadi penyebab kematian ke-11 pada tahun 2019 dengan jumlah kematian lebih dari 1.43 juta dan akan terus meningkat menjadi 4 juta pada

Corresponding author:
Rita Dwi Hartanti
Email: ritadwihartanti85@gmail.com
Media Keperawatan Indonesia, Vol 9 No 3, Sept 2026
e-ISSN: 2615-1669
ISSN: 2722-2802
DOI: 10.26714/mki.9.3.2026.261-270

tahun 2040 [2]. Meskipun manifestasi klinik PGK umumnya terdiagnosis pada usia dewasa, inisiasi kerusakan fungsi ginjal dapat terjadi sejak usia remaja. Kerusakan ginjal dapat terjadi sejak remaja karena berbagai perubahan gaya hidup dan faktor risiko yang terjadi [3]. Perubahan gaya hidup saat ini pada remaja seperti pola makan tinggi natrium dan gula, konsumsi minuman berpemanis dalam kemasan, dehidrasi kronis dan penyalahgunaan obat analgesik secara bebas akan meningkatkan risiko kerusakan ginjal hingga terjadinya PGK pada remaja [4,5].

Literasi kesehatan adalah seperangkat ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik secara kognitif dan sosial dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi kesehatan [6]. Literasi kesehatan memberikan kepercayaan diri dan keyakinan kepada seseorang dalam memahami pentingnya promosi kesehatan untuk diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat [7]. Literasi kesehatan dibedakan menjadi tiga model, yaitu literasi fungsional, literasi interaktif dan literasi kritis. Literasi fungsional mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis dan menggunakan informasi kesehatan dasar. Literasi kesehatan interaktif mengacuk pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan tenaga kesehatan dan memanfaatkan informasi yang diterima untuk mengelola kesehatan mereka secara efektif. Literasi kesehatan kritis merupakan kapasitas intelektual modern yang bersama dengan kemampuan relasional [6]. Literasi kesehatan ginjal memegang peranan krusial dalam membentuk perilaku preventif sejak dini (remaja) [8]. Remaja dengan literasi kesehatan yang baik cenderung memiliki perilaku preventif terhadap kesehatan yang lebih baik [9].

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan adapatasi remaja dalam pengambilan keputusan secara mandiri. Pada usia remaja sangat penting untuk memberikan informasi kesehatan yang akurat dan dapat diandalkan [9]. Hal ini memberikan peluang kepada remaja untuk dapat mengadopsi perilaku kesehatan yang sesuai untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya khususnya untuk kesehatan ginjal [6,10]. Literasi kesehatan ginjal remaja menjadi tinjauan yang sangat penting dalam upaya promosi kesehatan ginjal sebagai upaya mencegah peningkatan angka PGK pada usia remaja [1]. Literasi kesehatan ginjal remaja dalam pencegahan PGK sangat penting karena pada usia remaja mereka mulai belajar dalam membuat keputusan dalam pengelolaan kesehatan secara mandiri [7].

Literasi kesehatan pada remaja dapat diukur dengan menggunakan instrumen *Health Literacy Measure for Adolescents* (HELMA) yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh Vashe et al (2022. Instrument HELMA digunakan untuk menilai literasi kesehatan dikalangan remaja Iran yang berusia 15-18 tahun [7]. Instrumen lain yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan remaja yaitu *Health Literacy for School-aged Children* (HLSAC) yang terdiri dari 10 item pertanyaan dari 5 komponen inti [10]. Selain itu instrumen lain yang digunakan untuk mengukur literasi kesehatan meliputi *Test of Functional Health Literacy in Adults* (TOFHLA). Instrumen TOFHLA digunakan untuk membantu penyedia layanan kesehatan dalam merancang janji temu kesehatan untuk memberikan percakapan dan menyesuaikan informasi dengan kemampuan membaca dan menulis [6].

Sebagian besar instrumen yang digunakan untuk menilai literasi kesehatan pada remaja ditujukan untuk melakukan penilaian terhadap literasi kesehatan umum [6,11]. Meskipun literasi kesehatan telah banyak diteliti dalam beberapa dekade terakhir ini, instrumen literasi kesehatan belum ada yang memfokuskan

pada literasi kesehatan ginjal remaja khususnya dalam pencegahan penyakit ginjal kronik. Kajian yang dilakukan peneliti tentang literasi kesehatan ginjal remaja versi Bahasa Indonesia belum ditemukan. Studi ini dilakukan bertujuan untuk memvalidasi kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal Remaja dalam Pencegahan PGK Versi Bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan untuk mengukur Literasi kesehatan Ginjal Remaja dalam Pencegahan PGK.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk menguji property psikometrik (validitas dan reliabilitas) dari kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal Remaja Versi Bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan di SMA N 1 Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah pada tanggal 27 Juli 2026.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Kedungwuni Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini siswa SMA N 1 Kedungwuni Pekalongan kelas X sejumlah 30 siswa yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : 1) menyetujui menjadi responden penelitian, 2) menandatangani *informed consent*.

Penerjemahan Instrumen

Tahapan pengumpulan data diawali dengan peneliti menerjemahkan kuesioner *Health Literacy Measure for Adolescents* (HELMA) yang dikembangkan oleh Vashe, et al (2022). Kuesioner literasi kesehatan ginjal belum pernah digunakan di Indonesia, sehingga peneliti meminta bantuan Lembaga Bahasa Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan untuk menerjemahkan instrument HELMA tersebut. Kuesioner *Health Literacy Measure for Adolescents* (HELMA) diterjemahkan secara *backward-forward* menjadi instrumen yang relevan untuk mengukur literasi kesehatan ginjal (LKG) versi Bahasa Indonesia. Peneliti kemudian menyesuaikan dengan dimensi kesehatan ginjal sebelum dilakukan uji validitas.

Validasi Konten oleh Para Ahli

Setelah kuesioner literasi kesehatan ginjal (LKG) versi Bahasa Indonesia tersusun peneliti melanjutkan uji validitas konten. Uji validitas konten dilakukan kepada kepada 2 orang pakar perawat klinis kesehatan ginjal. Setiap pakar melakukan penilaian terhadap setiap butir pertanyaan dalam kuesioner yang telah tersusun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas Kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia dilakukan setelah uji CVI selesai. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 responden yang menjadi sampel dalam uji validitas dan reliabilitas. Setiap responden menjawab pertanyaan sebanyak 41 butir pertanyaan, seperti yang tertera pada tabel 1.

Kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal (LKG) yang telah diadopsi dari Instrumen *Health Literacy Measure for Adolescents* (HELMA) dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 7 dimensi, yaitu dimensi kemajuan diri, kemampuan mengakses / memperoleh informasi kesehatan, kemampuan membaca, kemampuan memahami informasi kesehatan, kemampuan menilai/menafsirkan informasi kesehatan, kemampuan menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan dan kemampuan komunikasi. Pertanyaan dalam instrument relevan dengan setiap dimensi. Pilihan jawaban dalam instrument ini terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu tidak pernah jarang, kadang-kadang, biasanya, dan selalu.

Analisis Data

Instrument Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia, sebelum dilakukan uji validitas dilakukan uji *content validity index* (CVI) kepada dua perawat klinis spesialis ginjal. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji Pearson. Nilai koefisien Pearson yang digunakan adalah nilai yang diambil dari perbandingan antara nilai koefisien Pearson hitung (r-hitung) dengan nilai koefisien Pearson tabel (r-tabel).

HASIL

Temuan Deskriptif

Sebanyak 30 responden (100 %) siswa remaja kelas XI SMA berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkana jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 % dan perempuan sebanyak 90 %. Usia responden berada pada usia 16-17 tahun dengan responden yang berusia 16 tahun sebanyak 13.4 % dan usia 17 tahun sebanyak 86.6 %. Distribusi karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil Uji

Hasil penilaian CVI kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal oleh kedua pakar didapatkan nilai validitas setiap butir pertanyaan yaitu item CVI (I-CVI) yaitu 1.00 dan validitas isi dari skor keseluruhan item yaitu CVIs (S-CVI/rerata) adalah 1. Uji Validitas setiap item pertanyaan pada kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia dilakukan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil validitas melalui uji korelasi setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia pada tabel 2 menyatakan r hitung > dari r tabel (0.316). Nilai r hitung berkisar antara 0.481- 0.859 > r tabel (0.316) yang memiliki arti 41 pertanyaan dalam kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia dinyatakan Valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengukuran literasi kesehatan ginjal pada remaja. Selanjutnya setelah kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia terbukti valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas kuesioner. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha,* yang disajikan pada tabel 3.

Pada tabel 3 disajikan hasil uji reliabilitas kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai konstanta sebesar 0.6. Hasil pengolahan data uji reliabilitas kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal Versi Bahasa Indonesia diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (0.966) yang berada di atas nilai konstanta 0.6 sehingga dapat disimpulkan kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan secara konsisten sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	10
Perempuan	27	90
Usia		
16 tahun	4	13.3
17 tahun	26	86.6
Kelas		
XI SMA	30	100

PEMBAHASAN

Validitas dan reliabilitas merupakan konsep fundamental dalam penelitian yang menentukan kredibilitas dan kepercayaan temuan penelitian [12]. Validitas dan reliabilitas digunakan untuk menilai kualitas metodologi penelitian, Teknik

pengumpulan data atau analisis data yang direncanakan untuk mengukur variabel atau parameter penelitian [13]. Validitas dalam penelitian didefinisikan sebagai sejauh mana suatu penelitian dapat mengukur atau mencerminkan konsep-konsep yang diakui dapat diukur. Dalam penelitian kesehatan validitas sebagai karakteristik tes, keakuratan bukti berbasis penemuan ilmiah dan impresif sosial [14]. Validitas dalam penelitian digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur data secara tepat dan akurat sesuai dengan tujuan yang ditetapkan [12]. Sedangkan reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari pengukuran suatu data [15,16].

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia. Responden dalam penelitian ini adalah remaja Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kedungwuni Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia sebanyak 30 responden. Selama pengisian kuesioner, setiap responden menyelesaikan kuesioner ini dalam kurun waktu 20-30 menit tanpa kesulitan.

Sebelum dilakukan uji validitas reliabilitas kuesioner LKG dilakukan validitas isi atau *content validity index* (CVI) dengan melibatkan 2 orang pakar kesehatan ginjal. Validitas isi didefinisikan sebagai kelayakan dan ketepatan suatu item pertanyaan atau kuesioner tersebut mengukur sesuatu konten atau topik yang diteliti [17,18]. CVI dilakukan dengan menyediakan formulir komponen penilaian CVI yang terdiri dari tingkat relevansi, keakuratan, kejelasan dan kemudahan dipahami dari setiap pertanyaan pada kuesioner. Para pakar mengisi formulir yang telah disediakan dan menyertakan penjelasan komprehensif hasil review, penilaian dan evaluasi instrumen sesuai kebutuhan penilaian [19]. Suatu tes CVI dikatakan valid jika setiap item pertanyaan relevan dengan konten yang akan di ukur [12]. Hasil uji CVI didapatkan nilai item CVI (I-CVI) yaitu 1.00 dan validitas isi dari skor keseluruhan item yaitu CVIs (S-CVI/rerata) adalah 1.

Kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia terdiri atas 41 butir pertanyaan yang bersifat *favourable*, mencakup 7 dimensi yaitu kemajuan diri/efikasi diri (butir 1–4), kemampuan mengakses informasi kesehatan (butir 5–9), kemampuan membaca informasi kesehatan (butir 10–14), pemahaman informasi kesehatan (butir 15–24), kemampuan penilaian (butir 25–29), penggunaan informasi kesehatan (butir 30–33), serta komunikasi kesehatan (butir 34–41). Seluruh butir pertanyaan diukur menggunakan skala likert lima poin, yaitu tidak pernah (skor 1), jarang (skor 2), kadang-kadang (skor 3), biasanya (skor 4), dan selalu (skor 5). Skor penilian diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor mentah (raw skor) dari setiap butir pertanyaan.

Selanjutnya skor yang diperoleh dari perhitungan, dikonversi ke dalam skala 0-100 untuk pengkategorian Literasi Kesehatan Ginjal. Kategori skor dibagi menjadi 4, yaitu: kategori tidak memadai dengan skor 0-50, kategori bermasalah dengan skor 50.1-66, kategori memadai dengan skor 66.1- 84, dan kategori sangat baik dengan skor 84.1-100.

Uji validitas kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia diuji dengan menggunakan uji korelasi Pearson dengan nilai r hitung berkisar antara 0.481- 0.859 > r tabel (0.316) seperti terlihat pada tabel 2. Hasil uji validitas ini membuktikan instrumen Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia valid dan dapat digunakan untuk melakukan pengukuran literasi kesehatan ginjal pada remaja dalam versi Bahasa Indonesia.

Selain uji validitas, kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia dilakukan uji reliabilitas/uji keandalan.

Keandalan suatu instrumen dapat diukur dengan konsistensi internalnya yang menunjukkan sejauh mana dimensi dimensi berbeda dari instrumen tersebut mengukur konstruk yang sama [6,10,20]. Uji reliabilitas kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia ini dilakukan untuk menentukan apakah ketujuh domain yang berbeda ini, semuanya dapat mengukur konstruks literasi kesehatan ginjal pada remaja yang sama. Skor uji reliabilitas instrument ini menunjukkan konsistensi internal yang baik, dengan alpha Cronbach 0.966. Secara keseluruhan nilai-nilai ini sebanding dengan studi lain yang mengevaluasi sifat psikometrik instrumen HELMA dengan nilai alpha Cronbach sedikit rendah yaitu 0.74 [7].

Instrumen Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia telah terbukti memiliki reliabilitas yang layak dan validitas yang kuat untuk digunakan sebagai instrumen untuk mengukur Literasi Kesehatan Ginjal Pada Remaja. Instrumen ini mengisi celah praktis dalam riset keperawatan preventif dan promotif. Kuesioner LKG versi Bahasa Indonesia tidak hanya berguna untuk menentukan tingkat literasi kesehatan ginjal pada remaja, tetapi juga dapat dijadikan instrumen evaluasi yang terukur untuk menilai efektifitas promosi kesehatan. Kuesioner LKG memberikan peluang yang sangat baik bagi peneliti, klinisi dan professional kesehatan untuk melakukan pengukuran literasi kesehatan ginjal remaja dengan tepat dan akurat, Temuan ini menunjukkan kuesioner Literasi Kesehatan Ginjal versi Bahasa Indonesia akan menjadi instrumen yang mudah digunakan untuk studi literasi kesehatan ginjal pada remaja di masa mendatang.

SIMPULAN

Instrumen Literasi Kesehatan Ginjal (LKG) versi Bahasa Indonesia terbukti valid dan reliabel untuk mengukur tingkat pemahaman, efikasi diri, kemampuan mengakses, menggunakan informasi dan literasi kesehatan ginjal pada remaja. Struktur multidimensi yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan kognitif dan perilaku kesehatan pada remaja usia sekolah, menjadikan alat ukur yang aplikatif bagi tenaga kesehatan dalam mengukur literasi kesehatan ginjal. Instrumen ini dapat digunakan sebagai dasar pengukuran output intervensi edukasi preventif dan promotif untuk kesehatan ginjal. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada sampel multifactorial untuk menguji validitas terhadap indikator literasi kesehatan ginjal lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) Republik Indonesia atas dukungan pendanaan penelitian melalui skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2026 dengan nomor kontrak 613 PT/LPPM/V/2026. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) atas dukungan dalam memperoleh hibah penelitian ini, kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta kepada Ika Larasati atas bantuannya dalam proses pengumpulan data.

REFERENSI

[1] Cirillo L, De Chiara L, Innocenti S, Errichiello C, Romagnani P, Becherucci F. Chronic kidney disease in children: an update. Clin Kidney J 2023;16:1600–11. https://doi.org/https://doi.org/10.1093/ckj/sfad097.

[2] Zhao W, Li X. Global , regional and national burden of CKD in children and adolescents from 1990 to 2019. Nephrology Dialysis Transplantation 2024;39:1268–78. https://doi.org/10.1093/ndt/gfad269.

[3] Dabers T, Sass P, Fechner F, Weyer J, Völzke H, Mahnken AH, et al. Age- and Sex-Specific

Reference Values for Renal Volume and Association with Risk Factors for Chronic Kidney Disease in a General Population — An MRI-Based Study. J Clin Med 2024;13. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jcm13030769.

[4] Zhang WJ, Wang ZY, Zhou WX, Yang NQ, Wang Y, Tang Y, et al. Identifying risk factors for chronic kidney disease stage 3 in adults with acquired solitary kidney from unilateral nephrectomy: A retrospective cohort study. BMC Nephrol 2020;21:1–11. https://doi.org/10.1186/s12882-020-02059-2.

[5] Neale EP, Rosario V Do, Probst Y, Beck E, Tran TB, Lambert K. Lifestyle Interventions, Kidney Disease Progression, and Quality of Life: A Systematic Review and Meta-analysis. Kidney Med 2023;5:100643. https://doi.org/10.1016/j.xkme.2023.100643.

[6] Fehintola FO, Ogundele OA, Olumide A, Fatusi A. Measuring adolescent health literacy in Nigeria : psychometric validation of the health literacy assessment scale for adolescents. BMC Public Health 2026;26. https://doi.org/10.1186/s12889-025-26128-z.

[7] Vashe A, Sekaran VC, Gobindram D, Aisyah N. Psychometric Properties of Health Literacy Measure for Adolescents (HELMA) and Predictors of Health Literacy among Youth from Malaysia and Sri Lanka. Journal of Turkish Science Education 2022;19:1206–21. https://doi.org/https://doi.org/10.36681/tused.2022.170.

[8] Bhattad PB, Pacifico L. Empowering Patients : Promoting Patient Education and Health Literacy. Cureus 2022;14. https://doi.org/https://doi.org/10.7759/cureus.27336.

[9] Naghavi A, Khalesi ZB, Rad EH, Safshekan S. Health Literacy of Iranian Adolescent Girls and Its Determinants. Pol Ann Med 2021;28:128–33. https://doi.org/https://doi.org/10.290889/2020/20/00156.

[10] Abdillah IL, Lusmilasari L, Hartini S, Universitas N, Mada G. Instruments to Measure Health Literacy among Children : A Scoping Review. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia 2021;16:79–87. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpki.16.2.79-87.

[11] Naz T, Nabeel T. Assessment of Health Literacy of Adolescents with Hearing Impairment. PJERE 2023;11:147–70.

[12] Roebianto A, Savitri SI, Aulia I, Suciyana A, Mubarokah L. Content validity: definition and procedure of content validation in psychological research. TPM 2023;1:5–18. https://doi.org/10.1177/1932296813514315.

[13] Akbar R, Sukmawati US, Katsirin K. Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Jurnal Pelita Nusantara 2024;1:430–48. https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350.

[14] Kouam F, William A. Mastering Validity and Reliability in Academic Research : Meaning and Significance. International Journal of Research Publication 2024;144:271–6. https://doi.org/https://doi.org/10.47119/10.47119/IJRP1001441320246160.

[15] Ahmed I, Ishtiaq S. Reliability and validity : Importance in Medical Research. J Pak Med Assoc 2021;71:2401–6.

[16] Emerson RW. Validity and Reliability. J Vis Impair Blind 2024;118:280–1. https://doi.org/10.1177/0145482X241278447.

[17] Atlam D, Göven BA, Yüncü Z. Addiction in Romantic Relationships Scale Development : Validity and Reliability Study. The Turkish Journal on Addictions 2023;10:52–8. https://doi.org/https://doi.org/10.5152/ADDICTA.2023.23027.

[18] Surucu L, Maslakci A. Validity And reliability In Quantitative Research. Business & Management Studies : An International Journal 2020;8:2694–726. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540.

[19] Wang F. Content validation and content validity index calculation for entrepreneurial behavior instruments among vocational college students in. Multidisciplinary Reviews 2024. https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multirev.2024187 Content.

[20] Martin AE, Wallace A, Jacob R, Any M, Laila A, Hernandez K. Development , validity , and reliability assessment of the Canadian Food Literacy Measure. Applied Physiology Nutrition and Metabolism 2024;1494:1471–94. https://doi.org/https://doi.org/10.1139/apnm-2024-0054.

Tabel 2
Instrumen Literasi Kesehatan Ginjal pada Remaja Versi Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan
	Kemajuan Diri
1	Saya berusaha mendapatkan informasi tentang cara menjaga kesehatan ginjal dari internet, media sosial, atau buku.
2	Saya mampu menemukan informasi lebih lanjut tentang kesehatan ginjal
3	Ketika saya ingin mengetahui tentang penyakit ginjal kronik atau cara pencegahannya, saya dapat memperoleh informasi yang saya butuhkan.
4	Saya mampu bertanya kepada orang lain mengenai informasi tentang penyakit ginjal kronik
	Kemampuan Mengakses / Memperoleh Informasi Kesehatan
5	Saya mampu mengakses informasi tentang makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan ginjal.
6	Saya mampu mengakses informasi tentang olahraga atau aktivitas fisik yang baik untuk mencegah penyakit ginjal kronik.
7	Saya mampu mengakses informasi tentang cara perawatan yang tepat agar ginjal tetap sehat
8	Saya mampu mengakses informasi kesehatan tentang menjaga kesehatan ginjal sejak remaja
9	Saya mampu menemukan sumber informasi kesehatan ginjal di internet
	Kemampuan membaca
10	Saya dapat membaca brosur atau informasi tertulis tentang obat yang diresepkan untuk pencegahan atau pengelolaan penyakit ginjal kronik.
11	Saya dapat membaca brosur pendidikan kesehatan tentang masalah penyakit ginjal kronik
12	Saya dapat membaca brosur tentang pencegahan penyakit ginjal kronik
13	Saya dapat membaca informasi kesehatan ginjal di majalah atau koran.
14	Saya dapat membaca materi informasi kesehatan ginjal di internet atau situs web yang resmi.
	Kemampuan memahami informasi ksehatan
15	Saya dapat memahami tanda dan gejala penyakit ginjal kronik
16	Saya dapat memahami sebagian besar informasi yang saya dengar mengenai pencegahan penyakit ginjal kronik
17	Saya dapat memahami isi informasi kesehatan yang saya temukan terkait pencegahan penyakit ginjal kronik
18	Saya dapat memahami instruksi dan rekomendasi dokter untuk pencegahan penyakit ginjal kronik.
19	Saya dapat memahami informasi tentang obat-obatan, termasuk cara penggunaan, efek samping, dan peringatan, untuk menjaga ginjal tetap sehat
20	Saya dapat memahami informasi nutrisi pada kemasan makanan dan minuman olahan untuk memilih makanan yang baik untuk kesehatan ginjal.
21	Saya dapat memahami informasi dan rekomendasi dari media (misalnya radio, TV, internet, dll.) mengenai gizi yang tepat untuk menjaga kesehatan ginjal remaja
22	Saya dapat memahami informasi dan peringatan dari media (misalnya radio, TV, internet) tentang perilaku yang berisiko bagi kesehatan ginjal seperti es teh, boba, minuman berperwarna, berpengawet, minuman kemasan dan makanan yang berlemak
23	Saya dapat memahami informasi dan rekomendasi tentang kesehatan ginjal dan penyakit ginjal kronik di media
24	Saya dapat memahami rekomendasi tentang pencegahan penyakit ginjal kronik
	Kemampuan menilai/menafsirkan informasi kesehatan
25	Saya dapat menilai apakah informasi tentang kesehatan ginjal yang saya dapatkan benar atau tidak.
26	Saya akan membandingkan informasi yang benar dan salah tentang penyakit ginjal kronik.
27	Ketika saya menghadapi informasi yang berbeda atau bertentangan tentang penyakit ginjal kronik, saya dapat mengenali informasi yang benar dan dapat dipercaya
28	Saya memiliki kemampuan untuk menilai sumber informasi tentang penyakit ginjal kronik mana yang dapat saya percayai.
29	Ketika menghadapi informasi mengenai gizi yang berkaitan dengan kesehatan ginjal, saya dapat memilih informasi yang tepat dan sesuai.
	Kemampuan menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan
30	Ketika membeli makanan dan minuman, saya memilih makanan dan minuman yang mendukung kesehatan ginjal berdasarkan informasi nutrisi pada kemasannya (misalnya jumlah energi, gula, garam, protein, dan lemak)
31	Saya berusaha memilih makanan dan minuman yang bebas dari bahan pengawet untuk menjaga kesehatan ginjal saya.
32	Saya berusaha menerapkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit ginjal kronik dalam kehidupan sehari-hari
33	Saya berusaha menjaga kesehatan tubuh dengan gaya hidup sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit ginjal kronik.

No	Pertanyaan
	Kemampuan komunikasi
34	Saya dapat mendiskusikan kekhawatiran atau pertanyaan saya tentang pencegahan penyakit ginjal kronik dengan orang lain
35	Ketika datang ke pelayanan kesehatan, saya dapat menyampaikan informasi terkait pencegahan penyakit ginjal kronik
36	Ketika datang ke pelayanan kesehatan, saya dapat memberi tahu nama obat-obatan yang pernah saya gunakan sebelumnya terkait dengan penyakit ginjal kronik
37	Saya dapat menanyakan semua pertanyaan yang saya miliki terkait penyakit ginjal kronik ketika datang ke pelayanan kesehatan,
38	Saya dapat berbagi informasi tentang kesehatan ginjal yang saya peroleh dengan teman atau keluarga.
39	Jika saya memiliki pertanyaan tentang masalah kesehatan ginjal kronik, saya bisa mendapatkan informasi dan saran dari orang lain
40	saya dapat mengajukan pertanyaan mengenai penyakit ginjal kronik berdasarkan informasi yang diperoleh ketika datang ke pelayanan kesehatan,
41	Saya berbicara dengan teman-teman tentang cara menghindari perilaku yang berisiko bagi kesehatan ginjal, seperti es teh, boba, minuman berperwarna, berpengawet dan makanan yang berlemak

Tabel 3
Nilai Uji Korelasi Setiap Butir Pertanyaan Instrumen Literasi Kesehatan Ginjal Pada Remaja Versi Bahasa Indonesia

Kode Pertanyaan	r-tabel	r-hitung	keterangan	*Cronbach's Alpha*
P1	0.361	0.649	valid	
P2	0.361	0.596	valid	
P3	0.361	0.529	valid	
P4	0.361	0.564	valid	
P5	0.361	0.489	valid	
P6	0.361	0.557	valid	
P7	0.361	0.556	valid	
P8	0.361	0.504	valid	
P9	0.361	0.630	valid	
P10	0.361	0.519	valid	
P11	0.361	0.517	valid	
P12	0.361	0.566	valid	
P13	0.361	0.598	valid	
P14	0.361	0.675	valid	
P15	0.361	0.784	valid	
P16	0.361	0.792	valid	
P17	0.361	0.771	valid	
P18	0.361	0.508	valid	
P19	0.361	0.762	valid	
P20	0.361	0.561	valid	0.966
P21	0.361	0.510	valid	(Sangat
P22	0.361	0.527	valid	Reliabel)
P23	0.361	0.683	valid	
P24	0.361	0.668	valid	
P25	0.361	0.819	valid	
P26	0.361	0.772	valid	
P27	0.361	0.859	valid	
P28	0.361	0.768	valid	
P29	0.361	0.748	valid	
P30	0.361	0.552	valid	
P31	0.361	0.487	valid	
P32	0.361	0.645	valid	
P33	0.361	0.513	valid	
P34	0.361	0.820	valid	
P35	0.361	0.767	valid	
P36	0.361	0.481	valid	
P37	0.361	0.653	valid	
P38	0.361	0.702	valid	
P39	0.361	0.710	valid	
P40	0.361	0.580	valid	
P41	0.361	0.716	valid	